

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Penyakit *Coronavirus 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Virus ini pertama kali diidentifikasi pada 7 Januari 2020, menyusul kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya di Wuhan, Hubei, China pada 31 Desember 2019. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO mendeklarasikan COVID-19 sebagai pandemi.¹

Penularan virus COVID-19 terjadi ketika droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Masa inkubasi setelah terpapar adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi maksimal 14 hari. Tanda dan gejala infeksi COVID-19 yang umum adalah demam, batuk, dan sesak napas. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian.¹

Pada tanggal 2 Maret 2020, dilaporkan dua kasus pertama COVID-19 di Indonesia.² Setelah itu, dengan pertimbangan bahwa penyebaran COVID-19 di Indonesia terus meluas dan telah banyak berdampak pada kehidupan masyarakat dari segi kesehatan, sosial, dan ekonomi, COVID-19 ditetapkan sebagai bencana nasional melalui KEPPRES Nomor 12 Tahun 2020.³

Pendidikan juga terdampak oleh adanya pandemi. Lewat SE Nomor 1 Tahun 2020, Kemendikbud Republik Indonesia menganjurkan untuk diadakan PJJ (pembelajaran jarak jauh) sesuai dengan kondisi perkuliahan atau Perguruan Tinggi, di mana mahasiswa mengakses kuliah dengan metode daring.⁴

Namun, sejalan dengan mulai dilaksanakannya program vaksinasi COVID-19 di Indonesia, dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai salah satu prioritas sasaran vaksinasi dalam upaya akselerasi pembelajaran tatap muka, serta dikeluarkannya Surat Edaran 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 oleh Kemendikbud, perguruan tinggi kini diperbolehkan melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) untuk mendukung kegiatan perkuliahan, praktikum, studio, praktik lapangan, maupun pembelajaran lainnya, dengan mengikuti berbagai ketentuan persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan yang telah ditetapkan sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19.^{5,6}

Mengikuti arahan tersebut, Universitas Diponegoro melalui Surat Edaran Rektor Nomor 4/UN7.P/SE/2022 mengeluarkan kebijakan mengenai tiga metode pembelajaran pada semester genap tahun akademik 2021/2022, yaitu:

- 1) Perkuliahan dilaksanakan secara daring;
- 2) Perkuliahan secara Hybrid-Luring, dengan menerapkan protokol kesehatan bagi yang hadir secara luring. Jumlah peserta luring maksimal 30% kapasitas kelas sebelum pandemi;
- 3) Perkuliahan Luring yang dilaksanakan sesuai ketentuan mata kuliah, per sesi sebanyak-banyaknya 50% jumlah peserta atau menyesuaikan; kuliah

kerja lapangan; administrasi layanan mahasiswa; konsultasi tugas akhir; ujian tugas akhir dan layanan perpustakaan serta mata kuliah yang dilaksanakan secara luring, mahasiswa dan dosen hadir di kelas.⁷

Kegiatan PTM atau perkuliahan luring ini merupakan kegiatan yang berisiko menularkan COVID-19, sehingga mahasiswa sebagai peserta perlu memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19. Di antara mahasiswa yang menjadi peserta perkuliahan luring ini, adalah mahasiswa kedokteran yang memiliki latar belakang keilmuan kesehatan sebagai salah satu faktor predisposisi perilaku kesehatan pencegahan infeksi COVID-19, sedangkan sebagian lagi merupakan mahasiswa non-kedokteran tanpa faktor predisposisi keilmuan kesehatan. Oleh karena itu, selain akan diteliti mengenai gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka, pada penelitian ini juga akan dianalisis apakah terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka.

1.2 Permasalahan penelitian

- 1) Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka?

- 2) Bagaimana perbedaan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka.
- 2) Mengetahui perbedaan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.
- 2) Mengetahui gambaran sikap mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.
- 3) Mengetahui gambaran perilaku mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.

- 4) Menganalisis perbedaan antara pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.
- 5) Menganalisis perbedaan antara sikap mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.
- 6) Menganalisis perbedaan antara perilaku mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran yang menjalani pembelajaran tatap muka terhadap pencegahan infeksi COVID-19.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat bagi institusi

Memberikan referensi dan refleksi bagi penetapan kebijakan pembelajaran tatap muka di Universitas Diponegoro.

1.4.2 Manfaat bagi ilmu pengetahuan

Dijadikan bahan informasi dan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian.

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa

Dapat dijadikan acuan peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk mencegah penyebaran COVID-19, juga menjadi pertimbangan dalam berpartisipasi di kegiatan luring pada masa pandemi.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Daftar penelitian sebelumnya

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Chairunissa, Maurizka Viera. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro). Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro; 2020 ⁸	Penelitian menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> . Besar sampel yang digunakan sebanyak 528 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik kuota sampling. Data disebar dengan angket melalui <i>google form</i> .	Sebesar 274 (52,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, 288 responden (54,5%) memiliki sikap positif, dan 275 responden (52,2%) memiliki praktik pencegahan baik.
2.	Adli, Imam, et al. Knowledge, attitude, and practice related to the COVID-19 pandemic among undergraduate medical students in Indonesia: A nationwide cross-sectional study. PloS One, 2022 21;17 ⁹	Penelitian menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> , dilakukan pada Juli-Oktober 2020. Besar sampel yang digunakan sebanyak 4.870 responden mahasiswa kedokteran. Menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> .	Sebesar 64,9% responden memiliki sikap positif, 51,5% memiliki praktik positif, dan hanya 29,8% responden memiliki pengetahuan cukup baik.
3.	Zhang, Juxia, et al. Knowledge, Attitude, and Practice Survey of COVID-19 Among Healthcare Students During the COVID-19 Outbreak in China: An Online Cross-Sectional Survey. Front. Public Health 9: 742314 ¹⁰	Penelitian menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> , dilakukan di 26 universitas yang tersebar di 10 provinsi China pada Januari-Maret 2020. Besar sampel yang digunakan sebanyak 1.595 responden yang diambil menggunakan teknik <i>snowball sampling</i> . Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner <i>online</i> .	Persentase median untuk pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik adalah 51,6%, dengan hasil untuk pengetahuan 28,3%, sikap 67,8%, dan praktik 58,6%.

Tabel 1. Daftar penelitian sebelumnya (lanjutan)

No.	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
4.	Le An, Pham, et al. Knowledge, Attitude, and Practice Towards COVID-19 Among Healthcare Students in Vietnam. <i>Infection and Drug Resist.</i> 2021;14:3405-3414 ¹¹	Penelitian menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> , dilakukan di <i>University of Medicine and Pharmacy</i> (UMP), Ho Chi Minh, Vietnam pada Juni-Agustus 2020. Besar sampel yang digunakan sebanyak 2.351 responden menggunakan teknik <i>convenience sampling</i> . Kuesioner disebar melalui email mahasiswa.	Sebesar 86,6% responden memiliki pengetahuan baik, dan 92,8% memiliki praktik preventif yang baik. Namun, hanya 68,8% responden yang memiliki sikap positif.

Penelitian yang berjudul “Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Infeksi COVID-19 Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non-Kedokteran Universitas Diponegoro yang Menjalani Pembelajaran Tatap Muka” ini berbeda dengan penelitian Chairunissa, Adli, Zhang, dan Le An. Perbedaan terletak pada responden, tempat, waktu, metode, serta metode analisis. Pada penelitian ini digunakan responden mahasiswa Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka dan berlokasi di Universitas Diponegoro, Semarang, pada Februari-Agustus 2022. Desain penelitian ini *cross-sectional* dengan metode sampling yaitu *cluster sampling* yang dilanjutkan dengan *consecutive sampling*. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan infeksi COVID-19 antara mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran Universitas Diponegoro yang menjalani pembelajaran tatap muka.